

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN DI LEMBAGA
PAUD ISLAM TERPADU MUTIARA HATI BABAGAN KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG

Data yang telah tersusun dari Bab III tentang model pembelajaran pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, selanjutnya penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek yang diteliti.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu agar para pembaca setelah membaca dapat memahami kemudian menyimpulkan bahwa model pembelajaran pendidikan anak usia dini harus ditetapkan secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Karena pada waktu kegiatan belajar mengajar guru menggunakan model, di mana model merupakan pola yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran yang bervariasi harus diterapkan pada pendidikan anak usia dini, di mana pola pikir anak masih terbatas sesuai apa yang dilihatnya.

Pada usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada diri anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Keberhasilan masa usia dini merupakan penentu bagi keberhasilan anak dewasa mendatang. Anak juga merupakan pondasi pertama kali untuk membangun perkembangan anak, sehingga dalam proses pembelajaran model yang bervariasi harus diterapkan agar proses pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.

Sebelum lebih lanjut dalam analisis ini perlu diketahui bahwa model pembelajaran pendidikan anak usia dini harus bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tidak semua model bisa digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Pada usia dini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Antara model dan materi mempunyai hubungan yang erat sehingga semua materi memerlukan model. Materi dalam proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila menggunakan model. Sehingga materi dengan model tidak bisa dipisahkan. Memilih sekolah Islam memang memiliki banyak keutamaan, selain visi dan misi keislamannya jelas, aspek pembelajaran lebih menekankan pada nilai-nilai ajaran Islam. Kelebihan lembaga Islam dengan lembaga lain yaitu terletak pada kemampuan lembaga Islam dalam menanamkan aqidah kepada anak. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak pada usia dini. Selain itu juga harus disesuaikan antara materi dengan penggunaan model yang tepat agar materi yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun yang menjadi bahan analisis penulis pada bab ini meliputi:

A. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Lembaga PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang merupakan salah satu PAUD yang berdiri pertama kali di Lasem yang mempunyai murid dan daya minat yang banyak dari masyarakat. Ini tidak lain adalah karena kualitas dan sumber daya manusia yang profesional, di samping itu juga model pembelajaran yang digunakan adalah model yang efektif bagi anak usia dini.

Metodologi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa metodologi tidak akan tercapai sebuah tujuan pembelajaran seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup, ia harus menguasai berbagai macam teknik dan model penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau model yang dipergunakannya. Model mengajar adalah seni, dalam hal ini seni

belajar. Model dapat diartikan sebagai pola atau acuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam hal ini adalah tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan akan tercapai melalui pengajaran. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan metodologi pengajaran yang efektif dan efisien. Metodologi pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah pola atau acuan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.

Model pembelajaran mempunyai arti lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan pengetahuan. Tetapi juga bermakna sebagai alat untuk menolong anak didik untuk memperoleh wawasan dan nilai yang diinginkan. Oleh karena itu hendaknya seorang pendidik dapat menggunakan model yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada, guru PAUD Mutiara Hati telah menggunakan model kombinasi dalam penyampaian materi yang tentunya telah disesuaikan dengan kondisi pada saat mengajar.

Seperti yang telah diajarkan pada Bab II bahwa model pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bernyanyi, bergerak, belajar. Bentuk-bentuk model pada pendidikan anak usia dini yaitu:

a. Bermain

Tujuan model bermain adalah: agar materi yang diberikan kepada anak dapat diterima anak dengan baik disertai perasaan senang tanpa paksaan. Misalnya anak-anak diajak lomba mencari huruf abjad kemudian menyusun huruf abjad tersebut dengan menggunakan puzzle huruf abjad, mewarnai gambar-gambar; misal: gambar hewan, gambar rumah, dan sebagainya, membacakan cerita-cerita atau dongeng. Dengan demikian anak-anak menjadi senang mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan dunia anak, sehingga materi pembelajaran dapat diterima anak dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Cerita yaitu memberikan cerita kepada anak-anak semisal cerita tentang lingkungan alam semesta, cerita tentang akhlak yang terpuji kepada sesama, cerita tentang kisah nabi. Selain itu, juga dilakukan dengan cara

pemutaran VCD misalnya tentang sikap menghormati orang yang lebih tua. Tujuannya agar seorang anak dapat meniru sikap baik yang ada pada tokoh cerita (pada tema cerita) tersebut.

c. Karyawisata

Model karyawisata yaitu dengan mengajak anak-anak mengunjungi tempat-tempat tertentu misalnya anak diajak ke taman, anak diajak ke kantor pos, anak diajar ke kantor polisi dan sebagainya. Tujuannya agar anak mengenal betapa banyaknya ciptaan Allah dan anak-anak dibiasakan untuk mensyukuri apa yang telah diciptakan Allah di bumi. Tujuan lain agar anak mengetahui fungsi tempat-tempat tersebut sesuai dengan manfaat dan Peraturan Pemerintah yang mencakup hidup orang banyak, bekerja dan berinteraksi.

d. Model BCCT

Model BCCT yaitu: anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran berfokus kepada anak sebagai subjek “pembelajar”. Sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan. Tujuannya agar anak aktif (tidak pasif) dalam proses pembelajaran.

Model BCCT, dibagi menjadi beberapa sentra:

- 1) Sentra ibadah, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan.

Penetapan sentra ibadah, seperti tata cara sholat, tata cara wudhu, hafalan doa-doa, ayat Al-Qur'an dan hadits. Alat yang digunakan dalam sentra ibadah yaitu: tempat ibadah, sarung, peci, rukuh, sajadah, tempat wudhu, air kran dan sebagainya.

- 2) Sentra persiapan, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika anak.

Penerapan sentra persiapan, seperti anak disuruh menjiplak huruf abjad, anak disuruh menulis huruf vokal, anak bermain puzzle huruf dan puzzle angka, menghitung, bentuk warna dan sebagainya.

Alat yang digunakan dalam sentra persiapan yaitu: spidol berwarna-warni, krayon, kertas, buku penuntut, biji-bijian dan sebagainya.

- 3) Sentra balok, untuk merangsang pengembangan kecerdasan visual-spasial (ruang padang), anak dirangsang melalui bermain balok.

Penerapan sentra balok, seperti anak disuruh bermain bebas dengan membentuk bangun ruang, sarana dan prasarana yang digunakan dalam sentra balok yaitu: balok yang berbentuk bangun ruang seperti persegi panjang, segitiga, tabung, kerucut dan sebagainya.

- 4) Sentra main peran, untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, main peran, permainan kerjasama.

Penerapan sentra main peran, seperti anak disuruh bermain peran seperti dokter, polisi, dagang, dan sebagainya. Alat yang digunakan yaitu: stetoskop, permainan pistol-pistol, uang permainan dan sebagainya.

- 5) Sentra seni dan kreativitas, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui irama, nada birama dan bebunyian.

Penerapan sentra seni dan kreativitas, seperti menari, bertepuk tangan, bernyanyi dan sebagainya. Alat yang digunakan yaitu: tape, VCD, kaset-kaset nyanyian.

- 6) Sentra olah tubuh, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan badan. Kinestetik anak melalui gerakan, tarian dan olahraga.

Penerapan sentra olah tubuh, seperti senam ritmik, jalan di tempat, olahraga dan sebagainya. Alat yang digunakan yaitu: bola, tape VCD, kaset-kaset senam.

- 7) Sentra bahan alam, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan.¹

Penerapan sentra bahan alam, seperti membuat kue-kuean dari pasir, memandikan bayi dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu: pasir, air, daun, ranting, kayu, biji-bijian, boneka dan sebagainya.

Model pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bernyanyi, bergerak, belajar. Namun dalam kenyataannya model pembelajaran yang digunakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang hanya menggunakan model BCCT dan model IMTAQ.

a. Model BCCT

Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran. Guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, sedangkan anak sebagai kreator sesuai kemampuan. Model BCCT yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dibagi menjadi 8 sentra yaitu:

- 1) Sentra balok, penerapannya anak bermain pembangunan berstruktur dengan menggunakan balok.
- 2) Sentra seni dan kreativitas, penerapannya anak bisa bermain organ, menari, menyanyi, meronce, mencocok, menggunting.
- 3) Sentra matematika, penerapannya anak bisa bermain catur Cina, Ular tangga, melempar dadu, mengukur panjang ular dengan penggaris.
- 4) Sentra musik dan olah tubuh, penerapannya anak bisa menyalurkan kegiatan musikal dan kinestetik mereka, seperti menabuh gong, memainkan angklung dan sebagainya.

¹ Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 92-94

b. Model IMTAQ

Model IMTAQ (Iman dan takwa), model ini bertujuan untuk memperkuat keimanan anak terhadap semua ciptaan Allah dan untuk membiasakan hidup sehari-hari sesuai nilai-nilai keagamaan. Karena anak pada usia dini masih memiliki pola pikir yang sangat sederhana, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kemudian mereka cenderung mencontoh dari apa yang dilihat dan didengar. Pengalaman tersebut nantinya akan terekam kuat dalam otak mereka. Jika lingkungan di sekitarnya baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan baik begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, semua kegiatan senantiasa dikaitkan dengan iman dan takwa, untuk melatih dan membiasakan anak berbuat baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Penting bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar tidak menimbulkan kesan penggunaan model yang monoton.

Model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang belum sesuai dengan teori-teori yang ada. Karena faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam kenyataannya, memang bermain tidak diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan alasan bahwa model BCCT sudah mengandung unsur bermain. Sentra ibadah juga tidak diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan alasan bahwa model IMTAQ sudah sesuai dengan sentra ibadah.

Model-model pembelajaran bermain, cerita, dan karya wisata tidak diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, karena model pembelajaran bermain dan dongeng, sudah masuk pada model pembelajaran BCCT.

Karyawisata juga tidak diterapkan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dengan alasan bahwa karyawisata membutuhkan waktu yang panjang, selain itu karyawisata juga membutuhkan biaya yang lebih banyak. Sehingga dengan faktor-faktor tersebut karyawisata tidak diterapkan.

Sedangkan model pembelajaran BCCT, semua sentra juga tidak diterapkan, karena faktor sarana prasarana yang kurang memadai. Sehingga dengan kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat penerapan model pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, alangkah baiknya seorang guru harus lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran dan lebih kreatif untuk memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai atau memanfaatkan benda-benda alam.

B. Analisis Relevansi Ketepatan Guru dalam Memilih Model Pembelajaran dengan Materi yang Direncanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Sebelum menganalisis relevansi ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang direncanakan, perlu diketahui terlebih dahulu materi pada pendidikan anak usia dini. Dalam proses belajar mengajar penyampaian materi merupakan salah satu faktor utama yang wajib dilakukan oleh guru terhadap siswa. Materi mempunyai peran penting dalam proses perkembangan anak, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik, hal ini tidak lain adalah sebagai media untuk mengidentifikasi kemampuan dan kemajuan anak dalam proses belajar mengajar, tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar materi yang disampaikan kepada anak harus proporsional dalam arti materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan sehingga penggunaan model dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Sebelum proses pembelajaran guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang membuat rencana terlebih dahulu rencana kegiatan harian dan juga menyiapkan sub tema mingguan. Karena PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang telah membuat rencana pembelajaran bulanan, pada bulan September ini bertema binatang, jadi semua materi yang mau disampaikan sudah direncanakan sesuai dengan model yang digunakan.

PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang pada bulan September materinya bertema binatang, mengambil judul ular. Sehingga dalam proses belajar mengajar dikaitkan dengan ular. Contoh: dalam matematika, main ular tangga, mengukur panjangnya ular dengan penggaris. Anak diberi gambar ular, kemudian guru menyuruh untuk mengukur ular tersebut. Dalam materi bahasa: pertanyaanya, ular termasuk binatang apa? Binatang buas.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang direncanakan di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

1. Model IMTAQ

Model IMTAQ relevan digunakan untuk materi agama. Karena dengan menggunakan model IMTAQ, guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang menyampaikan materi agama sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Model IMTAQ digunakan dengan secara mengulang-ulang materi yang disampaikan pada setiap hari dan model ini juga termasuk model drill.

Model IMTAQ (Iman dan takwa) model ini bertujuan untuk memperkuat keimanan anak terhadap sesama ciptaan Allah dan untuk membiasakan hidup sehari-hari sesuai nilai-nilai keagamaan. Karena anak pada usia dini memiliki pola pikir yang sangat sederhana, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, kemudian mereka cenderung mencontoh dari apa yang dilihat dan didengar.

Jika lingkungan di sekitarnya baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, semua kegiatan senantiasa dikaitkan dengan iman dan takwa, untuk melatih dan membiasakan anak berbuat baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam model IMTAQ bentuk penerapan agama, contoh: pemahaman tentang aqidah, dalam hal ini anak ditanamkan tentang keyakinan akan keesaan Allah sebagai Sang Pencipta, cerita Nabi dan rasul yang wajib diimani, syahadat, rukun Islam, dan rukun iman, sehingga model IMTAQ sangat relevan dalam menyampaikan materi agama.

2. Sentra matematika

Sentra matematika relevan digunakan untuk materi matematika, karena dengan menggunakan sentra matematika, guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dapat menyampaikan materi matematika sesuai tujuan yang hendak dicapai. Sentra matematika digunakan dalam materi matematika.

Bentuk penerapan sentra matematika, guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dengan mengenalkan konsep matematika seperti: menghitung biji-bijian, bermain catur cina, bermain ular tangga, mengukur panjang dengan garis, menyusun puzzle angka, melempar dadu. Dalam melempar dadu anak diharapkan bisa menulis angka yang sering keluar 10x.

3. Sentra Balok

Sentra balok relevan digunakan untuk materi matematika, karena dengan menggunakan sentra balok, guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dapat menyampaikan materi matematika dengan menggunakan balok. Bentuk penerapan model ini anak dapat bermain dengan menggunakan balok dibuat bentuk-bentuk ruang. Misal: membuat rumah, membuat masjid, membuat gapuro.

Dengan menggunakan model balok, anak mudah untuk mengetahui bangun-bangun ruang, yaitu: persegi panjang, segitiga sehingga materi

matematika dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, sentra balok juga dapat menguatkan daya pikir anak dalam proses pembelajaran. Sentra balok juga untuk merangsang pengembangan kecerdasan visual-spasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui bermain balok.

4. Sentra Seni dan Kreativitas

Sentra seni dan kreativitas relevan digunakan untuk materi motorik halus. Karena materi motorik halus. Karena sentra motorik halus diberikan untuk mengetahui ketrampilan yang dimiliki oleh anak, terutama ketrampilan yang dilakukan secara sederhana. Misal: menggambar bebas, melipat kertas, menyusun pola tiga warna, melukis dengan jari, mewarnai bentuk gambar sederhana.

Dengan menggunakan model ini materi motorik halus dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan, sehingga sangat relevan dalam materi motorik halus menggunakan sentra seni dan kreativitas.

Sentra seni dan kreativitas tidak relevan, apabila digunakan dalam uraian bahasa, karena dalam materi bahasa bertujuan untuk mengetahui linguistik dan pemahaman anak terhadap bahasa, minimal dalam percakapan dan komunikasi baik dengan guru, orang tua, teman menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan, alangkah baiknya penerapan dalam materi bahasa sebagai berikut, murid disuruh meniru dan menulis huruf vokal, melengkapi huruf abjad, main puzzle huruf abjad. Sebagaimana anak dapat mengenal huruf dan angka sebagai persiapan untuk membaca, menulis dan berhitung.

Jadi, untuk materi bahasa relevan bila menggunakan sentra persiapan, karena dengan sentra ini dapat merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa.

5. Sentra Musik dan olah tubuh

Sentra musik dan olah tubuh relevan digunakan untuk materi motorik kasar, karena materi motorik kasar membutuhkan gerakan anak

untuk menguatkan otot-otot dan mengembangkan pertumbuhan anak, sehingga sentra musik dan olah tubuh sangat relevan apabila digunakan dalam materi motorik kasar.

Penerapan dalam sentra ini, guru PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang mengajak murid-murid ke lapangan untuk olahraga, anak disuruh berbaris terlebih dahulu dan didampingi oleh guru, kemudian anak dilatih untuk senam ritmik dan diiringi dengan musik.

Secara umum model BCCT, PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang membagi menjadi 8 sentra yaitu: sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra main peran, sentra bahan alam cair, sentra matematika, sentra memasak, sentra musik dan olah tubuh. Namun dalam kenyataannya PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Babagan Lasem Rembang hanya menggunakan 4 sentra yaitu: sentra matematika, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra seni dan olah tubuh.

Dengan menggunakan 4 sentra tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran ada materi yang belum tercapai sesuai tujuan yang diinginkan, yaitu dalam sentra seni dan kreativitas tidak relevan apabila digunakan dalam materi bahasa. Karena materi bahasa membutuhkan persiapan yang lebih matang. Persiapan dalam arti merangsang dan mengembangkan kecerdasan linguistik, dalam bentuk pengenalan huruf dan percakapan.

Penerapan dalam materi bahasa, sebaiknya murid disuruh meniru dan menulis huruf vokal, melengkapi huruf abjad, main puzzle huruf abjad. Sebagaimana anak dapat mengenal huruf dan angka dengan cara membaca, menulis dan menghitung, dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut. Dengan penerapan materi tersebut, agar materi bahasa tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.